

INTISARI

Klopido^grel merupakan obat antiplatelet yang digunakan secara luas dalam terapi penyakit jantung koroner (PJK) untuk mengurangi risiko kejadian kardiovaskular mayor. Tersedia dalam bentuk generik maupun produk inovator (Plavix), klopido^grel memiliki perbedaan terutama dalam hal harga dan persepsi efektivitasnya, yang dapat mempengaruhi pilihan terapi di kalangan tenaga medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan luaran klinis, baik dari segi efektivitas maupun keamanan, antara pasien PJK yang menerima terapi klopido^grel generik dan Plavix di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi luaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain kohort retrospektif dengan total 176 pasien PJK yang terbagi rata ke dalam dua kelompok terapi: klopido^grel generik dan Plavix, dengan masa penggunaan obat minimal enam bulan. Data diperoleh dari rekam medis pasien rawat jalan dalam periode Januari 2024 hingga Oktober 2024 di poli eksekutif. Efektivitas dilihat dari persentase kejadian serangan jantung berulang, sedangkan keamanan ditinjau dari persentase kejadian perdarahan. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji *Chi-square* dan regresi logistik untuk mengevaluasi hubungan antara jenis terapi dengan luaran klinis, serta pengaruh faktor-faktor lainnya terhadap kejadian tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam efektivitas antara kedua jenis klopido^grel ($p>0,05$), dengan tingkat kejadian serangan jantung berulang yang sama pada masing-masing kelompok, yaitu 3,4%. Dari sisi keamanan, hanya tercatat satu kasus perdarahan mayor yang terjadi pada kelompok klopido^grel generik, sementara kelompok Plavix tidak mengalami kasus serupa. Namun, aspek keamanan ini tidak dianalisis secara statistik karena jumlah kejadian yang sangat terbatas, sehingga hanya dapat disampaikan secara deskriptif. Faktor komorbid yang signifikan mempengaruhi risiko serangan jantung berulang adalah dislipidemia ($p<0,05$). Kesimpulannya, terapi klopido^grel generik dan Plavix menunjukkan efektivitas klinis yang setara dalam mencegah kejadian serangan jantung berulang pada pasien PJK. Namun, data keamanan tidak dapat disimpulkan secara statistik dan memerlukan studi lanjutan. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi klinisi dalam memilih terapi antiplatelet yang optimal dengan mempertimbangkan profil risiko komorbiditas pasien.

Kata kunci: klopido^grel generik; plavix; penyakit jantung koroner; luaran klinis, keamanan

ABSTRACT

Clopidogrel is a widely used antiplatelet agent in the treatment of coronary heart disease (CHD), aiming to reduce the risk of major cardiovascular events. It is available in both generic and branded forms (Plavix), with differences mainly in cost and perceived effectiveness, which may influence therapeutic choices among healthcare providers. This study aimed to assess the differences in clinical outcomes, in terms of both effectiveness and safety, between CHD patients receiving generic clopidogrel and those receiving Plavix at the National Cardiovascular Center Harapan Kita, Jakarta, as well as to identify factors that may influence these outcomes.

This was a retrospective cohort study involving a total of 176 CHD patients equally divided into two treatment groups: generic clopidogrel and Plavix, with a minimum duration of therapy of six months. Data were obtained from outpatient medical records collected between January and October 2024 at the executive clinic. Effectiveness was evaluated based on the percentage of recurrent myocardial infarction (MI), while safety was reviewed through the percentage of bleeding events. Statistical analysis was conducted using Chi-square tests and logistic regression to evaluate the relationship between treatment type and clinical outcomes, along with the influence of other contributing factors.

The results showed no significant difference in effectiveness between the two forms of clopidogrel ($p > 0.05$), with both groups exhibiting the same recurrent MI rate of 3.4%. Regarding safety, only one case of major bleeding was reported in the generic clopidogrel group, while no such case occurred in the Plavix group. However, this safety aspect was not statistically analyzed due to the very limited number of events and was therefore reported descriptively. The only comorbidity found to significantly influence the risk of recurrent MI was dyslipidemia ($p < 0.05$). In conclusion, both generic clopidogrel and Plavix demonstrated comparable clinical effectiveness in preventing recurrent myocardial infarction in CHD patients. However, safety data remain inconclusive and warrant further investigation. These findings provide a preliminary basis for clinicians to consider the optimal antiplatelet therapy by accounting for patients' comorbidity profiles.

Keywords: generic clopidogrel; Plavix; coronary heart disease; clinical outcomes; safety